

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI POSYANDU BERBASIS WEB DAN ANDROID DI DESA BIMOMARTANI

IMPLEMENTATION OF WEB-BASED AND ANDROID-BASED POSYANDU INFORMATION SYSTEMS IN BIMOMARTANI VILLAGE

¹⁾Sri Kusumadewi, ²⁾Rahadian Kurniawan, ³⁾Hepi Wahyuningsih

^{1,2)}Jurusan Teknik Informatika, Universitas Islam Indonesia

³⁾Jurusan Psikologi, Universitas Islam Indonesia

Email:

¹⁾sri.kusumadewi@uii.ac.id, ²⁾rahadian.kurniawan@uii.ac.id, ³⁾hepi.wahyuningsih@uii.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Posyandu merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat. Kegiatan Posyandu dilakukan di Desa dan didukung sepenuhnya oleh para Kader Posyandu. Di Desa Bimomartani kegiatan Posyandu dilaksanakan dengan baik di 12 pedukuhan. Kegiatan Posyandu di sini belum didukung oleh fasilitas berbasis teknologi informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan Kader dalam menggunakan aplikasi teknologi informasi guna meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah pelatihan implementasi Sistem Informasi Posyandu berbasis web dan Android di Desa Bimomartani. Aktivitas utama dari kegiatan ini adalah pelatihan kedua sistem tersebut ke para Kader dan Bidan Desa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi kenaikan tingkat ketrampilan penggunaan aplikasi teknologi informasi terutama untuk sistem yang berbasis Android. Keseringan mereka menggunakan smartphone ini menyebabkan mereka terampil menggunakan smartphonedibanding menggunakan laptop, karena 92% kader adalah ibu rumah tangga. Pengalaman sebagai Kader Posyandu juga mempengaruhi kecepatan Kader dalam mengoperasikan Sistem Informasi Posyandu. Kader yang memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun cenderung cepat tanggap dalam memberikan input data setiap item yang harus diisi. Berdasarkan masukan dari Kader dan Bidan, masih dibutuhkan beberapa fitur tambahan pada sistem ini. Hal ini dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan informasi terbaru. Komitmen tim untuk terus mengembangkan sistem ini secara berkelanjutan sangat dibutuhkan seiring dengan semakin bertambahnya kebutuhan informasi kesehatan ibu, anak dan keluarga dari waktu ke waktu. Secara umum Sistem Informasi Posyandu membantu Kader dalam menyimpan data dan membuat laporan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Posyandu; Kader; Pelatihan

ABSTRACT

Posyandu activities are one of the Government's efforts to provide health services to the community. Posyandu activities are carried out in the village and supported by Posyandu cadres. In Bimomartani Village Posyandu activities were carried out well in 12 hamlets. Here, Posyandu activities have not been supported by information technology-based facilities. This community service activity aims to improve the cadres' skills in using information technology applications to improve the quality of service to the community. The method used is training on the implementation of a web-based and Android-based Posyandu Information System in Bimomartani Village. The main activity of this activity is training the two systems for Cadres and Village Midwives. The training results for the Android-based Posyandu Information System are easier to use than the web-based Posyandu Information System. Their frequency of using a smartphone causes them to be skilled at using smartphones rather than using laptops, because 92% of cadres are housewives. Experience as a Posyandu Cadre also increases the speed of cadres in using the Posyandu Information System. Cadres who have more than 5 years experience are easily responsive in providing data input for each item that must be filled. Based on input from Cadres and Midwives, additional features are needed on this system. This is in accordance with the information needs to be

adjusted to the latest information needs. The team's commitment to continue to develop this system is needed by most of them need information on maternal, child and family health from time to time. In general, the Posyandu Information System assists Cadres in storing data and making maternal and child health reports.

Keywords: Posyandu; Cadre; Training

Submitted : 23 Juli 2019

Revision : 3 September 2019

Accepted : 5 September 2019

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Indonesia, 2009). Salah satu upaya Pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat adalah melalui Posyandu. Kegiatan Posyandu dijalankan oleh anggota masyarakat yang dipilih secara swadaya, dimana anggota yang terpilih nantinya akan dilatih menjadi seorang kader kesehatan di bawah bantuan Puskesmas setempat (Depkes, 2007). Kesadaran masyarakat akan pentingnya Posyandu tidak terlepas dari manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap Posyandu. Lebih dari 50% peserta Posyandu mengetahui manfaat Posyandu (Hardjito, 2015).

Kegiatan Posyandu telah dilakukan dengan baik di Desa Bimomartani. Di desa ini ada 12 pedukuhan. Keduabelas pedukuhan tersebut telah melaksanakan kegiatan Posyandu dengan baik. Dukungan kader Posyandu sangat baik terbukti dengan aktifnya kegiatan Posyandu baik balita maupun lansia (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Posyandu di Desa Bimomartani

Walaupun sebagian besar Kader sudah tidak muda lagi, semua Kader memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan diri

dalam rangka menerima ilmu pengetahuan dan teknologi baru demi kemajuan kualitas pelayanan Posyandu bagi masyarakat. Namun motivasi kader untuk menggerakkan Posyandu ini belum didukung oleh fasilitas teknologi informasi yang dapat membantu mempercepat dan meningkatkan akurasi informasi. Di Desa Bimomartani belum ada aplikasi berbasis teknologi informasi yang membantu Kader untuk mencatat dan menemukan kembali informasi ibu dan anak yang ditangani. Semua pencatatan masih dilakukan secara manual di atas kertas. Tentu saja hal ini menjadi sangat rentan terhadap kehilangan data, kesalahan pencatatan data, kesulitan menemukan data dan tidak dapat dilakukan akses data secara bersama-sama. Rekapitulasi yang dilakukan secara manual sangat rentan terhadap kesalahan dan akan menyita waktu yang cukup banyak. Proses pencatatan yang masih manual ini juga menyulitkan proses pelaporan ke tingkat desa. Demikian pula ketika desa akan melaporkan hasil ke Puskesmas, masih harus melakukan rekapitulasi dari 12 pedukuhan. Selain belum adanya aplikasi berbantu teknologi informasi, salah satu penyebab masih manualnya pencatatan data Posyandu adalah belum adanya fasilitas pendukung teknologi informasi (seperti: komputer) di setiap padukuhan pelaksana Posyandu, sehingga proses pencatatan data masih dilakukan dengan menggunakan kertas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami melakukan implementasi aplikasi Posyandu berbasis web dan Android untuk Kader Posyandu di Desa Bimomartani. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan Kader dalam menggunakan aplikasi teknologi informasi

guna meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan mitra warga Desa Bimomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Desa ini memiliki area seluas 576.466 hektar dengan jumlah penduduk sebesar 7.713. Dengan jumlah KK sebesar 1.350, warga Bimomartani yang masih berusia produktif sebesar 2.999 orang (1.465 laki-laki dan 1.534 perempuan); balita 442 anak; dan lansia 765. Di desa ini ada 12 pedukuhan. Sebagian besar warga Bimomartani berprofesi sebagai petani. Sebagai desa yang berlokasi dekat dengan Merapi, desa ini memiliki kehidupan sosial ekonomi yang terbilang “tidak metropolis”.

Kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan. Pelatihan yang dimaksud berupa penggunaan aplikasi Posyandu kepada para Kader Posyandu dan Bidan desa. Adapun rangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim adalah sebagai berikut.

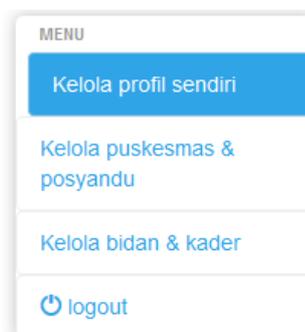
1. Review Sistem Informasi Posyandu.

Sistem Informasi Posyandu berbasis web yang diimplementasikan merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh tim terdahulu (Sholihah, N., dan Kusumadewi, S., 2015) dan sudah pernah dicoba diimplementasikan di Desa Tirtoadi, Mlati, Sleman. Aplikasi ini dapat memasukkan data ibu, anak dan keluarga untuk kemudian dilakukan pengolahan data Posyandu sesuai dengan Buku Pedoman Pelaporan Kegiatan Posyandu. Proses review dilakukan dengan melihat kembali kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan saat ini dan penyusunan modul pelatihan untuk disesuaikan dengan kasus di Desa Bimomartani. Aplikasi Sistem Informasi Posyandu berbasis web dapat diakses melalui url <http://simkia.com/> (Gambar 2).



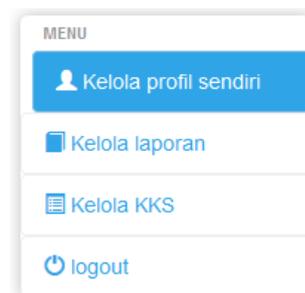
Gambar 2. Halaman Awal Sistem Informasi Posyandu berbasis web

Ada 3 hak akses yang dimiliki sistem, yaitu hak akses sebagai admin, Bidan dan Kader. Admin berhak menambah data Puskesmas, Posyandu, Bidan dan Kader (Gambar 2).



Gambar 3. Menu untuk Admin

Bidan dapat melihat laporan yang diserahkan oleh setiap Posyandu dan melihat Kartu Keluarga Sehat (KKS) (Gambar 4).



Gambar 4. Menu untuk Bidan

Kader dapat memasukkan data ibu, ibu hamil, anak, penimbangan balita, imunisasi, PSG & vit A, rujukan, data Pasangan Usia Subur (PUS), KB, melihat laporan dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) (Gambar 5). Kader dan Bidan juga dapat melihat Kartu Menuju Sehat (KMS) setiap balita (Gambar 6).



Gambar 5. Menu untuk Kader



Gambar 6. Grafik Pertumbuhan & Perkembangan Anak melalui KMS

Pada bagian ini juga dilakukan review terhadap aplikasi berbasis Android yang belum pernah diimplementasikan sebelumnya. Aplikasi ini juga akan mengolah data Posyandu sesuai dengan Buku Pedoman Pelaporan Kegiatan

Posyandu. Fitur-fitur yang ada pada aplikasi ini sama persis dengan fitur-fitur yang ada pada aplikasi berbasis web. Gambar 7 menunjukkan tampilan awal dan menu yang ada pada aplikasi berbasis Android.



Gambar 7. Tampilan Awal Sistem Informasi Posyandu berbasis Android.

Hasil dari aktivitas ini adalah modul pelatihan dan aplikasi Sistem Informasi Posyandu yang siap pakai.

2. Koordinasi tim untuk persiapan pelatihan. Koordinasi ini dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2019 yang dihadiri oleh anggota tim dan Bidan Desa Bimomartani dengan tujuan untuk mempersiapkan teknis pelaksanaan pelatihan. Hasil dari aktivitas ini berupa petunjuk teknis pelaksanaan pelatihan.
3. Pelatihan kepada calon pelatih. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali calon pelatih yang akan memandu pelaksanaan pelatihan kepada para Kader. Para pelatih yang dimaksud adalah dosen Teknik Informatika UII. Aktivitas ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2019 yang diikuti oleh 5 orang dosen.
4. Pelatihan bagi para Kader dan Bidan. Aktivitas ini merupakan inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan

dilaksanakan di Laboratorium Terpadu Teknik Informatika Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta. Dipilihnya kampus sebagai lokasi kegiatan karena pertimbangan kemudahan akses Internet dan ketersediaan komputer. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019 yang diikuti oleh seorang Bidan desa, seorang Poskesdes dan 12 orang Kader Posyandu (Gambar 8). Pelatihan terbagi atas 3 sesi. Sesi pertama tentang penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Posyandu berbasis web. Sesi kedua tentang penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Posyandu berbasis Android. Sesi ketiga tentang penggunaan Aplikasi Portal Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Online berbasis web. Pelatihan diawali dengan pembukaan dari Ketua Tim dan Kepada Desa Bimomartani. Demi kelancaran pelatihan, selain menggunakan laptop di Laboratorium, setiap Kader mendapatkan pinjaman smartphone yang telah terinstalasi Aplikasi Sistem Informasi Posyandu. Sebanyak 12 smartphonetersebut merupakan bantuan dari hibah PkM dari Kemenristekdikti 2019. Selain Sistem Informasi Posyandu, peserta juga dilatih untuk menggunakan Sistem Informasi Konsultasi Keluarga. Sistem ini memungkinkan peserta untuk dapat konsultasi online (langsung atau tidak langsung) dengan para psikolog mengenai problematika keluarga yang dialami. Sistem ini merupakan salah satu luaran dari hibah penelitian dari Kemenristekdikti dengan skim PTUPT 2017-2018 yang juga diperoleh oleh tim.



Gambar 8. Suasana Pelatihan Kader Posyandu.

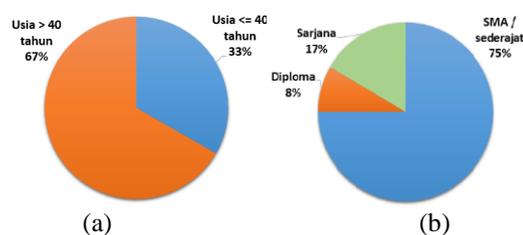
Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana efektifitas implementasi Sistem Informasi Posyandu bagi Kader dan menerima masukan dari peserta terkait fitur-fitur yang perlu ditambahkan pada aplikasi. Proses evaluasi dilaksanakan dengan cara membagikan kuisioner sebelum dan sesudah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diikuti oleh 12 Kader Posyandu, seorang Bidan desa, dan seorang Poskesdes Desa Bimomartani.

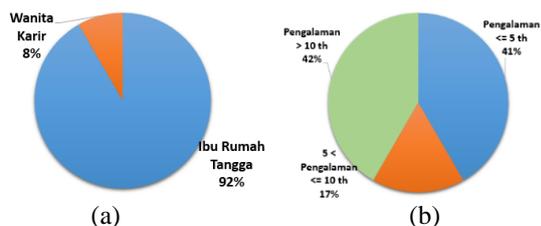
1. Profil Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan semuanya berjenis kelamin wanita. Khusus untuk peserta Kader, usia termuda 31 tahun, tertua 56 tahun dan rata-rata berusia 43 tahun. Sebanyak 67% peserta sudah berusia di atas 40 tahun (Gambar 9.a). Sebanyak 75% Kader berpendidikan SMA atau yang sederajat, dan 17% berpendidikan Sarjana (Gambar 9.b).



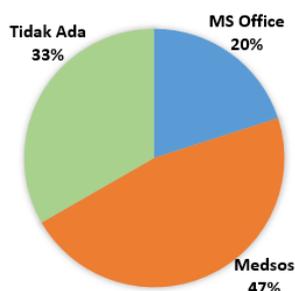
Gambar 9. Diagram Profil Kader Posyandu berdasarkan (a) Usia; (b) Pendidikan.

Sebanyak 92% Kader bekerja sebagai ibu rumah tangga dan hanya 8% yang bekerja di luar rumah (Gambar 10.a). Pengalaman menjadi Kader juga bervariasi. Sebanyak 41% baru berpengalaman sebagai Kader kurang dari 5 tahun, dan sebanyak 42% sudah berpengalaman menjadi Kader selama lebih dari 10 tahun (Gambar 10.b).



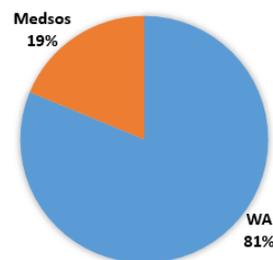
Gambar 10. Diagram Profil Kader Posyandu berdasarkan (a) Pekerjaan; (b) Pengalaman menjadi Kader.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)
 Hasil survey menunjukkan bahwa 47% Kader menggunakan komputer (atau laptop) untuk menjalankan aplikasi media sosial, 20% untuk menjalankan aplikasi Ms. Office, dan 33% tidak menggunakan aplikasi komputer (Gambar 11).



Gambar 11. Aplikasi yang paling sering digunakan di komputer.

Hasil survey juga menunjukkan bahwa 83% Kader menggunakan smartphone untuk menjalankan aplikasi Whats App (WA), dan 19% untuk menjalankan media sosial (Gambar 12).



Gambar 12. Aplikasi yang paling sering digunakan di smartphone.

3. Harapan terhadap Sistem Informasi Posyandu

Semua Kader menaruh harapan agar dengan menggunakan aplikasi ini proses pelaporan data Posyandu dapat berjalan lebih mudah dan cepat. Mereka tidak menaruh harapan lain selain mudah dan cepatnya proses pelaporan.

Berdasarkan hasil survey dan pengamatan selama proses pelatihan ada beberapa bahasan menarik yang ditemukan. Kader di Desa Bimomartani sebagian besar sudah tidak muda lagi, namun mereka semua memiliki tekad yang kuat untuk berkembang menggunakan teknologi baru demi peningkatan layanan kepada masyarakat. Walaupun pada awalnya Kader yang berusia lebih dari 50 tahun agak canggung mengoperasikan laptop, namun dengan bimbingan yang sangat singkat mereka dapat mengoperasikan laptop dengan baik. Semua Kader berpendidikan minimal SMA atau yang sederajat, hal ini menjadi salah satu faktor mudahnya mereka untuk mendapatkan bimbingan teknis penggunaan alat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurayu, 2019) bahwa ada hubungan antara tingkat dan pendidikan terhadap kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu. Pengalaman menjadi Kader juga merupakan salah satu penyebab kelancaran tugas Kader. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tse, 2017) yang menyimpulkan bahwa hambatan-

hambatan yang dialami para kader dalam melaksanakan tugasnya sebagian besar disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah dan maksimalnya pelatihan yang diberikan kepada Kader tersebut.

Sebagian besar kader (92%) adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah sehingga memiliki cukup waktu untuk mengikuti aktivitas Posyandu, karena biasanya kegiatan Posyandu dilaksanakan pada hari dan jam kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhartika dan Ekayanthi, N., W., D., 2016) yang mengatakan bahwa apabila seorang Kader bekerja, maka Kader tersebut tidak akan mempunyai cukup waktu untuk melaksanakan kegiatan Posyandu.

Pada saat pelatihan, para Kader merasa lebih mudah menggunakan aplikasi berbasis Android yang dioperasikan melalui smartphone daripada aplikasi berbasis web yang dioperasikan melalui laptop. Salah satu alasan yang melatarbelakangi hal ini karena mereka lebih sering mengoperasikan smartphone daripada laptop. Dari Gambar 11 terlihat bahwa ada Kader yang memang tidak menggunakan laptop sebanyak 33%, mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Namun pada Gambar 12 terlihat bahwa semua Kader menggunakan smartphone dalam kegiatan sehari-hari, walaupun sebatas menggunakan WA sebagai media komunikasi. Keseringan mereka menggunakan smartphone ini menyebabkan mereka terampil menggunakan smartphone dibanding menggunakan laptop.

Pengalaman sebagai Kader Posyandu juga mempengaruhi kecepatan mereka dalam mengoperasikan Sistem Informasi Posyandu. Kader yang memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun cenderung cepat tanggap dalam memberikan input data setiap item yang harus diisi, sedangkan Kader yang masih baru masih sering bertanya tentang istilah-istilah yang

ada pada isian formulir atau fitur yang disediakan oleh sistem.

Di sisi lain, Bidan dan Poskesdes juga memberikan dukungan khusus dengan turut hadir pada kegiatan pelatihan. Mereka berdua juga turut memberikan arahan dan mekanisme komunikasi untuk kelanjutan pengisian data Posyandu ini secara online agar semua data Posyandu dapat sesegera mungkin diisikan pada sistem. Kehadiran Ibu Kades untuk memberikan semangat tentunya juga menjadi motivator tersendiri bagi para Kader untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Dukungan aparat desa, motivasi para Kader, dan upaya dari perguruan tinggi merupakan kunci keberhasilan implementasi Sistem Informasi ini.

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, ada beberapa hal sebagai hasil evaluasi, yaitu:

1. Aplikasi Sistem Informasi Posyandu telah berhasil diterapkan. Beberapa rancangan sistem seperti ini pernah dibuat sebelumnya namun belum terlapor telah diimplementasikan, seperti pada penelitian (Kristiana, Y.M., dan Yulianti, F.D., 2019). Demikian pula (Supriyanto, A. dan Hartono, B., 2017) mengembangkan Sistem Informasi Posyandu masih dalam tahap awal untuk menggali masukan dan belum dilaporkan sudah diimplementasikan.
2. Adanya sarana yang memadai serta dukungan dari aparat desa setempat sangat mempengaruhi kelancaran tugas Kader Posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisanti, I dan Khoirunnisa, F.N., 2018).
3. Aplikasi Sistem Informasi Posyandu berbasis Android lebih mudah dioperasikan daripada aplikasi berbasis web. Selama ini sudah ada beberapa purwarupa Sistem Informasi Posyandu berbasis web seperti pada penelitian (Wahyuni, 2015) yang telah membangun Sistem Informasi

Posyandu berbasis web dan akan diterapkan di Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Versi Android belum dikembangkan pada penelitian ini. Penggunaan SMS gateway sebagai pengingat jadwal imunisasi, agenda kegiatan Posyandu dan penyampaian informasi dari bidan telah dikembangkan oleh (Harlina, T. dan Widiati, P.A., 2016). Namun demikian sistem berbasis SMS pada saat ini sudah mulai jarang digunakan seiring dengan kemudahan menggunakan aplikasi berbasis Android.

4. Para Kader sudah dapat menjalankan aplikasi, namun dibutuhkan keluangan waktu khusus untuk memasukkan semua data ke dalam sistem.
5. Masih dibutuhkan beberapa fitur tambahan untuk disesuaikan dengan kebutuhan informasi terbaru. Pengembangan sistem ini terus berkelanjutan seiring dengan semakin bertambahnya kebutuhan informasi kesehatan ibu, anak dan keluarga dari waktu ke waktu.

Selain evaluasi terhadap kegiatan dan hasil penelitian, evaluasi juga dilakukan terhadap sistem yang telah dibangun. Setelah kegiatan penelitian dilakukan, para peserta diminta untuk mengisi kuisioner sebagai bahan evaluasi terhadap sistem yang telah dibangun. Ada beberapa masukan yang telah diberikan oleh peserta, yaitu:

1. Ada beberapa item data yang perlu ditambahkan pada sistem seiring dengan kebutuhan data ibu dan anak, antara lain:
 - a. Pengukuran tinggi badan yang dilakukan pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Sistem baru menyediakan per dua bulan.
 - b. Penambahan metode Keluarga Berencana (KB)
 - c. Fitur Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)

2. Tabel penimbangan balita perlu dilengkapi sesuai dengan informasi terbaru.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan implementasi Sistem Informasi Posyandu ini adalah sebagai berikut:

1. Kader Posyandu Desa Bimomartanitelah dapat mengimplementasikan Sistem Informasi Posyandu berbasis web dan Android.
2. Aplikasi Sistem Informasi Posyandu berbasis Android lebih mudah dioperasikan daripada aplikasi berbasis web.
3. Masih dibutuhkan beberapa fitur tambahan di Sistem Informasi Posyandu (terutama yang berbasis Android) agar kebutuhan informasi hingga pada level Puskesmas dapat disediakan semaksimal mungkin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya kegiatan PkM ini, tim memberikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kemenristekdikti atas dukungan hibah pengabdian kepada masyarakat dengan skim PKM tahun anggaran 2019. Kegiatan ini dibiayai oleh: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset & Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat. Nomor: 109/SP2H/PPM/DRPM/2019, tanggal 18 Maret 2019.
2. Kepala Desa Bimomartani atas dukungan dan motivasinya kepada para Kader Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, R. (2007). Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan.
- Hardjito, K. (2015). Pengaruh Jenis Pelayanan Posyandu Terhadap Minat Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. IV, No. 1, 40-49.
- Harlina, T. dan Widiati, P.A. (2016). Sistem Informasi Posyandu KMS Balita berbasis SMS Gateway. *Jurnal Jikom*, Vol. 6, No.1, 7-12.
- Indonesia. (2009). Undang Undang Kesehatan Republik Indonesia no 36 tahun 2009. Jakarta.
- Kristiana, Y.M., dan Yulianti, F.D. . (2019). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pada Posyandu Pepaya Purwokerto. *Jurnal Evolusi*, Vol. 7, No. 1, 68-75.
- Nurayu, A. (2019, Juli 16). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Usiadan Lama Menjadi Kader Posyandu dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu. Retrieved from UMS ETD-db: http://eprints.ums.ac.id/27723/16/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sholihah, N., dan Kusumadewi, S. (2015). Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu dan Anak. Seminar Nasional Teknologi dan Informatika (SNATIF) (pp. 207-214). Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Suhartika dan Ekayanthi, N., W., D. . (2016). Karakteristik Kader Posyandu Terkait Keterampilan dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan pada Kartu Menuju Sehat (Status N dan T) Di Kota Bogor. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, Vol. 2 No. 02, 68-73.
- Supriyanto, A. dan Hartono, B., (2017). Penerapan Sistem Informasi Posyandu Bagi Kader di Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Rekayasa*, Vol. 15, No. 2, 64-71.
- Trisanti, I dan Khoirunnisa, F.N. . (2018). Kinerja Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandudi Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 9.No. 2, 192-199.
- Tse, A. S. (2017). Peran Kader Posyanduterhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6, No. 1, 60-62.
- Wahyuni, A. D. (2015). Rancang Bangun Sistem Informasi Pos Pelayanan Terpadu Pada Dinas Kesehatan Kota Surabaya Berbasis web. *Jurnal JSIKA* Vol. 4, No. 2, 1-8.